

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Karet alam merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting baik untuk lingkup internasional dan teristimewa bagi Indonesia. Di Indonesia karet merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena banyak menunjang perekonomian Negara berupa devisa yang diperoleh dari hasil karet (Nazaruddin dan Paimin, 1999).

Dewasa ini luas areal tanaman karet mencapai 3,04 juta ha, dimana 84 % adalah karet rakyat. Oleh karena itu selain sebagai sumber devisa karet rakyat juga memiliki arti sosial yang sangat penting karena mendukung lebih dari 10 juta jiwa keluarga petani yang mengusahakan komoditas ini (Djoehana, S, 1993).

Berhasil tidaknya pertanaman karet ditentukan oleh cara-cara yang ditempuh untuk mempersiapkan bibit yang digunakan karena bibit merupakan titik awal dari suatu pertanaman sehingga sangatlah wajar dipersiapkan sebaik-baiknya (Anonimus, 1987).

Dalam rangka pengembangan perkebunan karet, bahan tanaman selalu penting menjadi perhatian. Biasanya bahan tanaman yang digunakan berasal dari perbanyakan secara vegetatif, yaitu penggabungan dua komponen batang atas dan batang bawah melalui teknik okulasi (Napitupulu, 1997).

Selanjutnya Djoehana (1993) menyatakan bahwa dalam rangka mengembangkan budidaya karet diperlukan bibit yang sehat dan pertumbuhannya jagur, dan untuk mendapatkan hal tersebut perlu mendapat perhatian benih yang baik dengan pertumbuhan yang baik pula serta pemberian pupuk yang harus seimbang agar dapat mendukung pertumbuhan bibit yang baik.

Ukuran benih karet dapat berpengaruh terhadap daya kecambah dan pertumbuhan karet selanjutnya. Pusat Penelitian Tanaman Perkebunan Getas, Salatiga telah meneliti pengaruh ukuran benih terhadap perkecambahan dan pertumbuhan karet selanjutnya. Pengaruh ukuran benih tersebut terlihat pada

pengamatan parameter tinggi bibit, panjang daun, lebar daun dan lilit batang yang diamati setelah benih dikecambahkan 60 hari (Nazaruddin dan Paimin, 1999).

Benih yang telah berkecambah menjadi bibit perlu mendapat perhatian terutama pemberian pupuk yang tepat agar bibit dapat tumbuh dengan baik dan dapat digunakan sebagai bahan tanaman untuk berproduksi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka ingin dilakukan penelitian pengaruh ukuran benih karet dan dosis pupuk UREA –TSP – KCL terhadap perkecambahan dan pertumbuhan bibit karet di Polibeg.

## **1.2. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran benih karet dan dosis pupuk UREA – TSP – KCL terhadap perkecambahan dan pertumbuhan bibit karet di Polibeg.

## **1.3. Kegunaan**

Sebagai bahan untuk penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dan sebagai bahan informasi bagi para petani dan pihak lain yang berhubungan dengan budidaya tanaman karet guna meningkatkan produksi.

## **1.4. Hipotesis**

Dalam penelitian ini dapat ditampilkan hipotesis sebagai berikut :

- 1.4.1. Pengaruh ukuran benih karet berbeda nyata terhadap perkecambahan dan pertumbuhan bibit.
- 1.4.2. Pengaruh dosis pupuk UREA-TSP-KCL berbeda nyata terhadap pertumbuhan bibit karet.
- 1.4.3. Pengaruh interaksi kedua perlakuan berbeda nyata terhadap pertumbuhan bibit karet.